



PERSEPSI MAHASISWA TENTANG DESAIN IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Ernesta Leha¹, Reyna Virginia Nona², Falentina Lucia Banda³, Konstantinus Denny Pareira Meke⁴, Lely Suryani⁵, Philipus Nerius Supardi⁶, Ana Maria Gadi Djou⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Flores Ende, Indonesia

*Corresponding Author: ernestaleha@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 07/12/2023

Direvisi : 29/12/2023

Disetujui: 14/01/2024

Keywords:

Independent Learning of the Independent Campus Program, Student, Perception, Survey.

Kata Kunci:

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Mahasiswa, Persepsi, Survei.

Abstract. *The Independent Learning of the Independent Campus Policy has a goal to improve the competence of graduates, both soft skills and hard skills. Students are expected to be better prepared to meet the needs of the times and become graduates who can become future leaders of the nation with superior personalities. Experiential learning programs with flexible pathways are expected to facilitate students to develop their potential according to their talents and potential. To realize the implementation design of the Independent Learning Campus Learning Curriculum that is per the needs of the job market, the University of Flores conducted a Student Perception Survey about the Independent Learning Implementation Design for the Independent Campus at the University of Flores. The perception study conducted at the University of Flores involved the study of student perceptions of the University of Flores on MBKM Policy Implementation Design involved 4212 students from all faculties and study programs using the Survey Method. The results show that in general, students at the University of Flores are quite aware of the existence of the MBKM Policy and are willing to be involved in the MBKM program that will be run by their respective study programs.*

Abstrak. Salah satu persoalan yang terkait Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang desain implementasi dari program ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang desain implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penelitian dilakukan di Universitas Flores Ende dengan jumlah responden 4.212 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) jumlah mahasiswa yang tahu tentang program MBKM sebanyak 85,21%; (2) sumber informasi tentang MBKM yang paling banyak berasal dari laman perguruan tinggi; (3) Kegiatan yang paling diminati adalah Magang atau Praktik kerja; dan (4) sebanyak 69,83% menyatakan sangat tertarik dengan program MBKM ini karena diyakini dapat membantu meningkatkan soft skill serta menjadi bekal setelah lulus dari perguruan tinggi.

How to Cite: Leha, E., Nona, R. V., Banda, F. L., Meke, K. D. P., Suryani, L., Supardi, P. N., & Djou, A. M. G. (2024). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG DESAIN IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 81-92. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3549>

Alamat korespondensi:

Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores ernestaleha@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program MBKM berupaya untuk menjawab isu kecerdasan artifisial yang kini semakin terasa terutama saat pandemi berlangsung (Suryaman, 2020). Kebijakan MBKM juga merupakan upaya untuk memfasilitasi penyusunan kurikulum terutama pada aspek standar proses (Nona et al., 2023). Melalui program ini, pemerintah menyiapkan angkatan kerja produktif yang berkualitas dengan pengetahuan terkini sehingga dapat berkompetisi baik secara regional maupun global (Sumartik et al., 2023).

Secara umum kebijakan MBKM memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap memenuhi kebutuhan zaman dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan

potensi yang dimilikinya. Program MBKM memberikan solusi bentuk pembelajaran di era digital sehingga setiap mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk berkarya dan berkontribusi di luar kampus sendiri melalui berbagai kegiatan (Dzikria & Narulita, 2021).

Adanya Program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi merupakan langkah yang diambil pemerintah, khususnya oleh Menristekdikti dalam menyiapkan mahasiswa yang responsif dalam menghadapi setiap perubahan sosial, budaya, dan dunia kerja. Hal ini tentunya sejalan dengan prinsip dasar dalam kehidupan manusia dan masyarakat sosial, yang mana ia akan selalu bergerak dan mengisyaratkan sebuah pergerakan pada perubahan. Kebijakan MBKM dapat terselenggara apabila ada dukungan dari Perguruan Tinggi dan mahasiswa. Sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan revolusi 4.0, konsep MBKM juga menggunakan blended learning dalam metode pembelajarannya. Caranya adalah dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual (Yamin & Syahrir, 2020).

MBKM merupakan usaha untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Akan tetapi meskipun sudah didesain dengan sedemikian rupa, implementasi MBKM juga memiliki beberapa kendala, di antaranya kampus mitra yang masih terbatas, anggaran dana kampus yang belum pasti dalam pelaksanaan MBKM, dan masih banyak mahasiswa yang ragu terhadap program MBKM (Fuadi & Aswita, 2021). Salah satu persoalan lain yang terkait dengan Program MKBM adalah masih terbatasnya pemahaman dosen dan mahasiswa tentang desain implementasi MBKM. Rendahnya pemahaman tentang desain implementasi program MBKM akan berdampak buruk pada minat dan ketertarikan mahasiswa dan dosen untuk menjalankan program ini. Kondisi ini bisa menjadi hambatan bagi dosen dalam mempersiapkan kurikulum dan berbagai fasilitas pendukung penerapan MBKM. Sedangkan bagi mahasiswa bisa menjadi kendala dalam hal minat dan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan MBKM baik di dalam maupun di luar kampus.

Universitas Flores merupakan salah satu kampus swasta terbesar di Pulau Flores yang berkomitmen untuk menjalankan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Komitmen Universitas Flores untuk menjalankan MBKM dibuktikan dengan dikeluarkannya Surat keputusan Rektor No.2 Tahun 2021 tanggal 16 Agustus 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan MBKM di Universitas Flores. Surat keputusan Rektor tersebut menjadi dasar pelaksanaan MBKM sekaligus menjadi rujukan bagi Fakultas dan Program Studi di dalam merumuskan kurikulum yang berbasis MBKM. Salah satu upaya yang dilakukan pada masing-masing Program Studi adalah merevisi kurikulum, menyiapkan kerjasama internal di antara Program Studi yang ada di Universitas Flores maupun dengan mitra yang terdiri dari Fakultas dan Program Studi di luar Universitas Flores dan industri atau dunia usaha.

Penelitian terkait Program MBKM telah dilakukan di banyak Perguruan Tinggi di Indonesia. Universitas Flores sendiri telah dilakukan penelitian MBKM pada civitas akademika (Banda et al., 2022; Nona et al., 2022). Universitas Flores melakukan survey pada mahasiswa di program studi untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai desain implementasi MBKM yang telah dijalankan selama ini (Meke et al., 2022^a; Meke et al., 2022^b; Tima et al., 2023). Namun, dalam penelitian ini, dilakukan kepada seluruh mahasiswa aktif yang ada di Universitas Flores, sehingga menjadi penting untuk dilakukan sebagai acuan dan pedoman dalam mengambil langkah dan menetapkan kebijakan MBKM di Universitas Flores. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman pengetahuan siswa dan kesiapan terhadap kebijakan MBKM. Adapun yang akan diuraikan teknisnya, pembelajarannya proses, dan evaluasi MBKM. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai adaptasi kajian kegiatan MBKM mengenai perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran secara menyeluruh fakta dan keadaan yang menggambarkan kondisi program studi Informasi Sistem di Universitas Flores dalam persiapan dan pelaksanaan MBKM (Basri et al., 2021). Dengan kata lain, hasil penelitian ini akan digunakan untuk melihat kesesuaiannya kurikulum program studi yang ada dan menjadi acuan untuk merancang pembelajaran yang relevan proses dan kolaborasi akademik (Baharuddin, 2021).



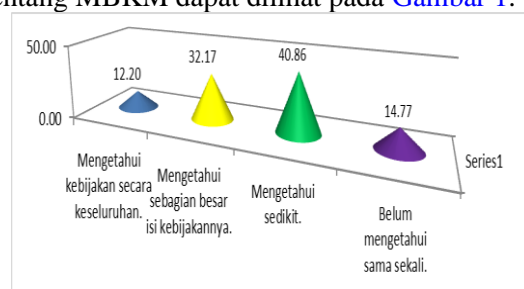
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif menggunakan tabulasi dan grafik. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian melalui deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Fenomena yang coba dipotret dalam penelitian ini adalah tentang persepsi atau tanggapan mahasiswa Universitas Flores terkait kebijakan MBKM terutama yang berkaitan dengan pemahaman mereka dan bentuk kegiatan seperti apa yang paling diminati dalam penerapan MBKM ini. Total populasi yang dijadikan responden adalah 4.212 mahasiswa. Kuesioner disebarikan melalui link Spada Dikti. Mahasiswa Universitas Flores menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui link tersebut lalu datanya diolah dan dianalisis lalu ditetapkan kesimpulan atau rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

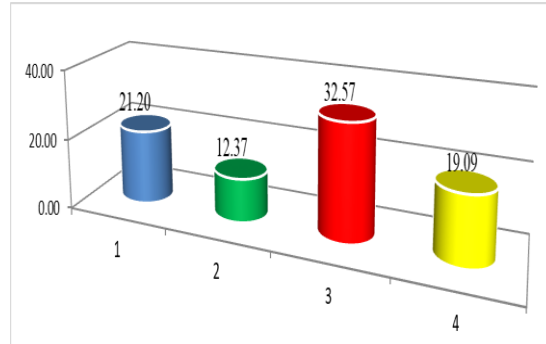
Proses pembelajaran dalam Program MBKM merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa. Tujuan ini bisa tercapai apabila pemahaman dan pengetahuan mahasiswa akan program MBKM sudah cukup baik. Hasil analisis data terkait persepsi mahasiswa tentang desain implementasi Program MBKM di Universitas Flores dapat dijabarkan sebagai berikut:

Aspek pertama yang dipotret dalam survey ini adalah pengetahuan mahasiswa terkait MBKM. Berdasarkan jawaban hasil survey diketahui bahwa sebanyak 40,86% menyatakan mengetahui sedikit, 32,17% menyatakan mengetahui sebagian besar, 12,20% menyatakan mengetahui seluruhnya dan 14,77% menyatakan tidak mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM. Hasil ini sejalan dan menguatkan penelitian Hanifah, & Fauziyyah (2023). Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa Universitas Flores terkait kebijakan MBKM sudah cukup baik. Sedangkan 14,77% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM disebabkan oleh karena kurangnya sosialisasi dari para dosen kepada Mahasiswa (Kande, 2022). Gambaran pengetahuan mahasiswa Universitas tentang MBKM dapat dilihat pada Gambar 1.



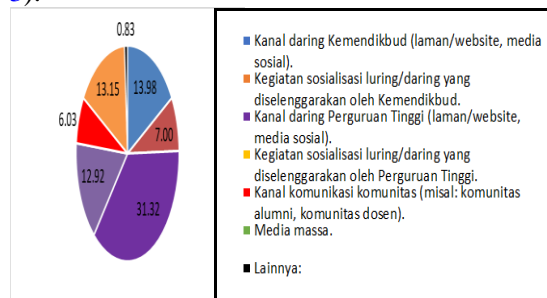
Gambar 1. Pengetahuan Tentang Kebijakan MBKM

Salah satu persoalan yang sering dijumpai terkait implementasi program MBKM adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang jumlah sks yang disetarakan dalam program MBKM (Sabatini et al., 2022). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa pemahaman mahasiswa Universitas Flores tentang hal ini masih rendah sehingga hasil ini juga sejalan dengan penelitian Iskandar et al. (2023). Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi tentang MBKM diketahui bahwa jumlah semester yang dapat disetarakan dengan kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi adalah 2 sks (Hia et al., 2022). Namun hanya 12,37% yang menjawab 2 semester, selebihnya menjawab 1 semester sebesar 21,20%, yang menjawab 3 semester sebesar 32,57% dan 4 semester sebesar 19,09% (Gambar 2).



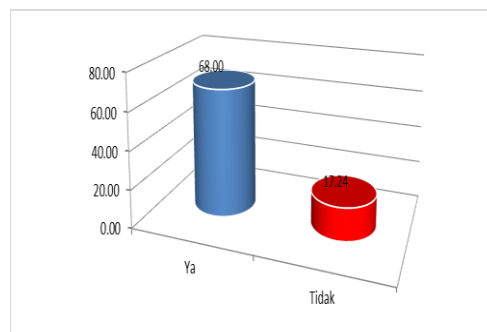
Gambar 2. Semester Yang Disetarakan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mulai digaungkan sejak tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem A. Makarim dan mulai banyak disosialisasikan di media massa dan media sosial (Hasibuan et al., 2022). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa mahasiswa Universitas Flores mendapatkan informasi tentang Kebijakan MBKM yang paling banyak dari Kanal Daring Perguruan Tinggi (Laman/Website dan Media Sosial) sebanyak 31,32%. Kanal daring perguruan tinggi berdasarkan penelitian MBKM memang menjadi sarana utama mahasiswa memperoleh informasi MBKM (Baroah, 2020). Selain itu mahasiswa juga memperoleh informasi dari kanal Daring Kemendikbud (laman/website dan media sosial) sebanyak 13,98%, dari Media Sosial sebanyak 13,15%, dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sebesar 12,92%, Kanal komunikasi komunitas misalnya komunitas alumni, komunitas dosen sebanyak 6,03% dan yang lainnya sebesar 0,83% (Gambar 3).



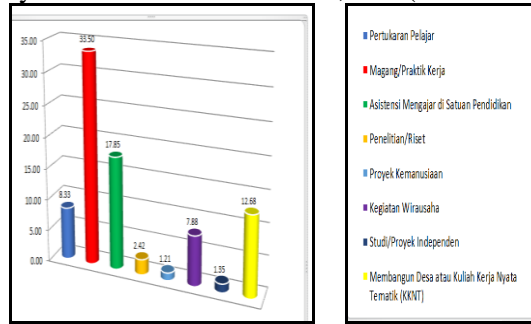
Gambar 3. Sumber Informasi Kebijakan MBKM

Kebijakan MBKM baru mulai digulirkan tahun 2020 dan Universitas Flores masih dalam tahap proses untuk menuju pada pemberlakuan Kurikulum MBKM. Tahapan proses ini dilalui dengan disahkannya Pedoman MBKM oleh Rektor Universitas Flores. Dan kegiatan Survey ini merupakan bagian proses menuju ke tahap pemberlakuan Kurikulum MKBM tersebut (Setiawan et al., 2022). Salah satu item pertanyaan dalam tahapan Survey MBKM untuk mahasiswa Universitas Flores adalah apakah sebelumnya Prodi telah melakukan program yang sesuai dengan MBKM dan sebanyak 68% menjawab Ya dan 17,24% menjawab Tidak (Gambar 4).



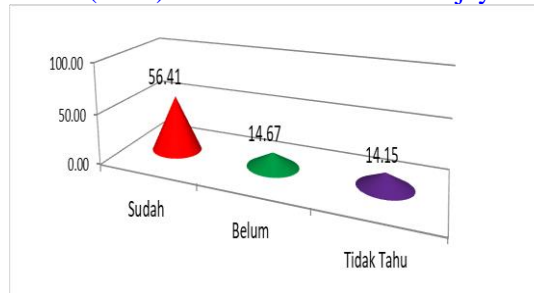
Gambar 4. Program Terdahulu Prodi yang Sesuai Dengan MBKM

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang memuat tentang MKBM maka ada 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar program Studi yang wajib dipilih oleh mahasiswa (Siregar et al., 2020). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa dari 8 bentuk kegiatan MBKM di luar prodi, mahasiswa Universitas Flores memilih yang terbanyak adalah kegiatan Magang/Praktik Kerja sebanyak 33,50%. Kemudian menyusul Asistensi mengajar di Satuan Pendidikan sebesar 17,85%, membangun desa atau KKN Tematik sebanyak 12,68%, Pertukaran Pelajar sebesar 8,33%, kegiatan wirausaha sebesar 7,88%, penelitian atau riset sebesar 2,42%, studi atau proyek independen 1,35% dan proyek kemanusiaan sebesar 1,21% (Gambar 5).



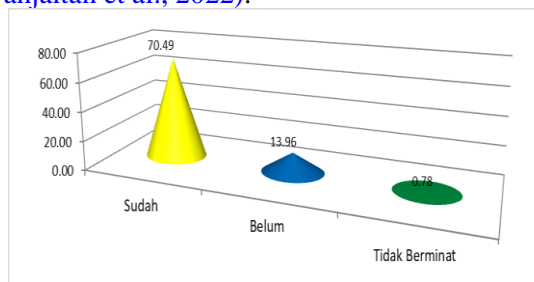
Gambar 5. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Prodi Yang Dipilih

Saat ini Universitas Flores berada pada tahap mendesain implemementasi MBKM dalam bentuk Kurikulum, Panduan dan SOP. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa 56,41% menyatakan ketersediaan Kurikulum, Panduan dan SOP sudah ada. 14,67% menjawab belum ada sebanyak 14,67% dan sisanya sebanyak 14,25% menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Uniflor belum benar-benar paham tentang ketersediaan perangkat MBKM di Program Studi masing-masing (Gambar 6). Hal ini sesuai dan sejalan dengan temuan Dimmera et al. (2022) serta temuan Kusumawijaya et al. (2022).



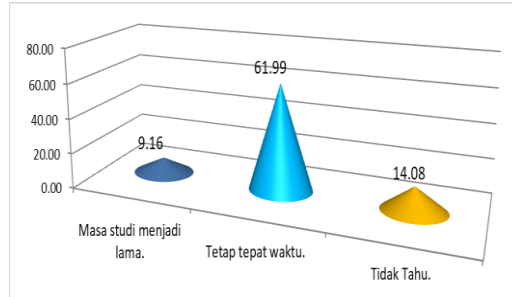
Gambar 6. Ketersediaan Kurikulum, Panduan dan SOP MBKM

Secara umum mahasiswa Universitas Flores telah siap menjadi bagian dari MBKM. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa 70,49% mahasiswa Uniflor menyatakan siap menjadi bagian dari kegiatan MBKM, sisanya 13,96% menyatakan belum siap dan 0,78% tidak berminat (Gambar 7). Mahasiswa yang menyatakan belum siap dan tidak berminat kemungkinan disebabkan oleh ketidakpahaman tentang kebijakan MBKM karena kurangnya sosialisasi (Nur Budiyanto et al., 2022; Panjaitan et al., 2022).



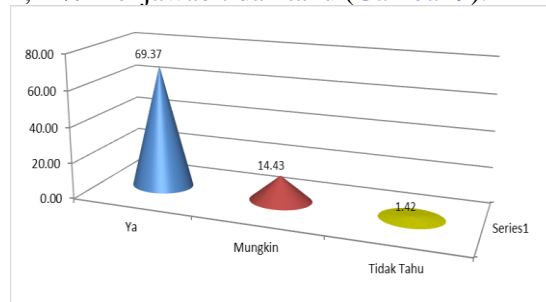
Gambar 7. Kesiapan Diri Menjadi Bagian Dari MBKM

Pemahaman mahasiswa akan implikasi pemberlakuan Kurikulum MBKM tergantung pada pemahaman yang benar tentang Kebijakan MBKM (Hariyadi et al., 2023). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa pemahaman mahasiswa Universitas Flores tentang kebijakan MBKM sudah cukup baik sejalan dengan penelitian Masitoh et al. (2021), dimana sebesar 61,99% menjawab bahwa implikasi kegiatan pembelajaran di luar Prodi tetap tepat waktu. Sedangkan 9,16% menjawab masa studi menjadi lebih lama dan 14,08% menjawab tidak tahu (Gambar 8).



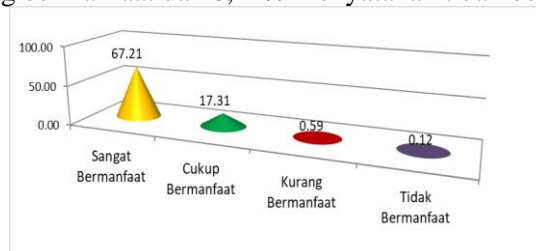
Gambar 8. Implikasi Kegiatan Pembelajaran di Luar Prodi

Salah satu tujuan Kebijakan MBKM adalah memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks termasuk kemampuan yang menyangkut etika profesi dan lain-lain. Pemahaman akan hal ini biasanya sejalan dengan pemahaman akan esensi dari Kebijakan MBKM (Sao et al., 2022). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa mahasiswa Uniflor memiliki pemahaman yang cukup baik terkait kompetensi tambahan dengan belajar di luar Prodi. Hal ini menguatkan hasil penelitian Syamsuddin et al. (2022). Sebanyak 69,37% menyatakan Ya bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan, sedangkan 14,43% menjawab Mungkin dan 1,42% menjawab tidak tahu (Gambar 9).



Gambar 9. Kompetensi Tambahan Dengan Belajar di Prodi Lain

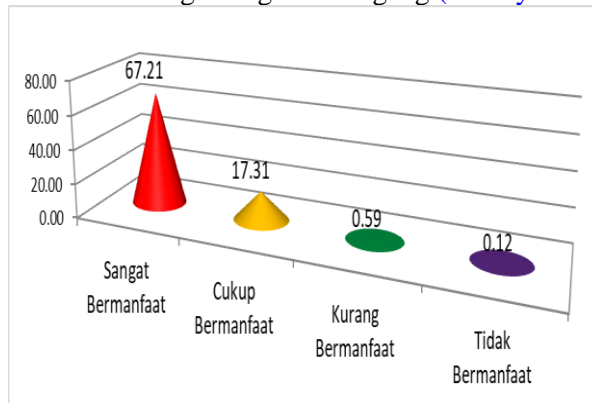
Penerapan Kurikulum MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tambahan bagi mahasiswa seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi dan lain sebagainya (Atikoh & Farihin, 2022). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa pemahaman mahasiswa Uniflor terkait kompetensi tambahan dari penerapan MBKM cukup baik seperti temuan Kusnul Kotimah (2023), Dimana sebanyak 67,21% menyatakan sangat bermanfaat, 17,31% menyatakan cukup bermanfaat, 0,59% menyatakan kurang bermanfaat dan 0,12% menyatakan tidak bermanfaat (Gambar 10).



Gambar 10. Perspektif Luas Dengan Belajar di Prodi Lain

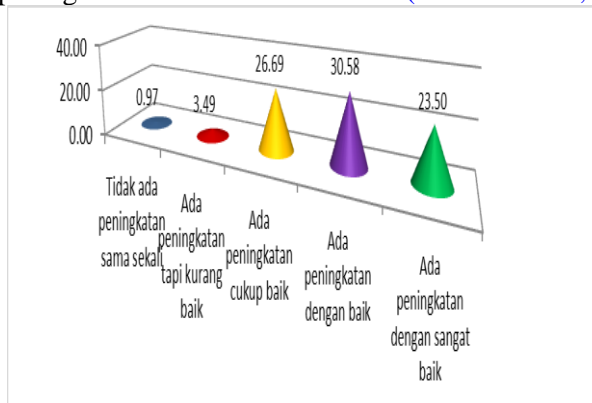
Penerapan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ketrampilan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil survey

diketahui bahwa sebanyak 67,21% mahasiswa Uniflor menyatakan bahwa kegiatan MBKM dapat bermanfaat sebagai bekal ketika lulus kuliah. 17,31% menyatakan cukup bermanfaat, 0,59% menyatakan kurang bermanfaat dan 0,12% menyatakan tidak bermanfaat (Gambar 11). Kegiatan MBKM yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang serupa dengan kegiatan MBKM yakni Magang, PKL, KKNT dan lain-lain karena Uniflor belum menerapkan Kurikulum MBKM secara formal. Hasil ini sejalan dengan temuan peneliti lain banyak yang belum melakukan kegiatan setara dengan kegiatan magang (Sudaryanto et al., 2020).



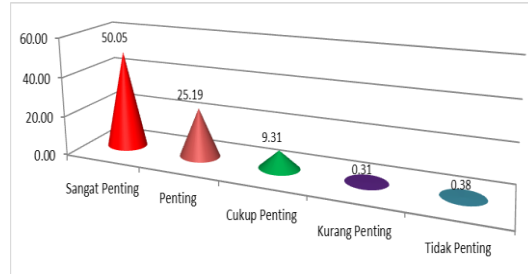
Gambar 11. Manfaat Pengembangan Kompetensi Setelah Lulus

Kebijakan MBKM diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam peningkatan soft skills dalam pengembangan kompetensi atau ketrampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa sebanyak 23,50% mahasiswa Universitas Flores menyatakan ada peningkatan yang sangat baik, 30,58% menyatakan ada peningkatan yang baik, sebanyak 26,69% menyatakan ada peningkatan yang cukup baik, 3,94% menyatakan ada peningkatan tapi kurang baik dan 0,97% menyatakan tidak ada peningkatan sama sekali (Gambar 12). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan MBKM memiliki manfaat yang cukup baik bagi peningkatan soft skills mahasiswa (Widiada et al., 2021).



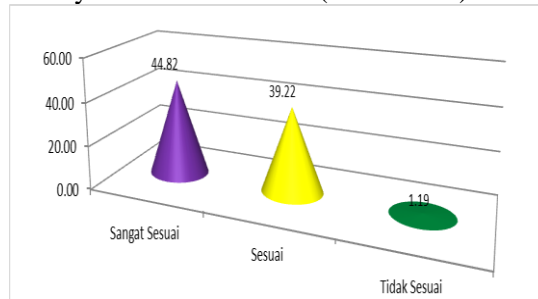
Gambar 12. Peningkatan Softskill Setelah Mengikuti MBKM

Persoalan utama sebagian besar lulusan perguruan Tinggi adalah kesulitan mendapatkan peluang kerja pasca kampus. Kualitas lulusan sering menjadi alasan ketika banyak sarjana yang menganggur. Padahal persoalan dasarnya adalah karena kurikulum yang dipakai di banyak perguruan tinggi bukanlah kurikulum yang bisa membentuk lulusan sebagai SDM yang siap membuka lapangan kerja untuk dirinya sendiri. Dengan demikian kebijakan MBKM diharapkan bisa menjadi solusi untuk persoalan rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi (Alhamuddin & Zebua, 2021). Dalam survey yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Flores menunjukkan bahwa sebanyak 50,05% menyatakan bahwa kebijakan MBKM sangat penting sebagai bekal menghadapi masa pasca kampus. Sebanyak 25,19% menyatakan kebijakan MBKM penting dan 9,31% menyatakan cukup penting. Sedangkan sebanyak 0,31% menyatakan kurang penting dan 0,38% menyatakan kurang penting (Gambar 13).



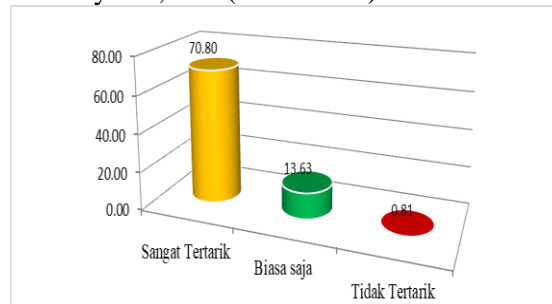
Gambar 13. MBKM Menghadapi Masa Pasca Kampus

Pilihan terbaik dalam menyiapkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman adalah melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Perguruan tinggi, dunia industri, dan pemerintah bersinergi dalam upaya menyambungkan pendidikan dengan berbagai aspek kehidupan di masyarakat melalui berbagai kegiatan hasil implementasi MBKM yang dapat dilakukan oleh mahasiswa (Mustaghfirah, 2020). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa sebanyak 44,82% mahasiswa Universitas Flores menyatakan bahwa kebijakan MBKM sangat sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang, 39,22% menyatakan bahwa kebijakan MBKM sesuai dan 1,19% menyatakan tidak sesuai (Gambar 14).



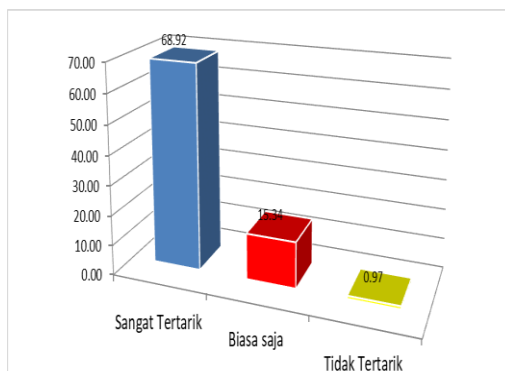
Gambar 14. MBKM Untuk Perguruan Tinggi Sesuai Dengan Kebutuhan Lulusan

Program MBKM menyediakan delapan jenis kegiatan yakni magang, pertukaran pelajar, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, hingga membangun desa (Kuliah Kerja Nyata Tematik) (Marwiji et al., (2023). Delapan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru (Faiz & Purwati, 2020). Berdasarkan hasil survey diketahui banyak sebanyak 70,80% mahasiswa Universitas Flores menyatakan sangat tertarik dengan kebijakan MBKM ini dan 13,63% menyatakan tertarik. Sedangkan yang menyatakan tidak tertarik sebanyak 0,81% (Gambar 15).



Gambar 15. Ketertarikan Terhadap Program MBKM Yang diadakan oleh Ditjen Dikti

Ketertarikan mahasiswa akan Program MBKM sangat berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan program ini (Susilawati, 2021). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa 68,92% mahasiswa Uniflor menyatakan sangat tertarik untuk merekomendasikan kebijakan MBKM ini, 15,34% menyatakan biasa saja dan sebanyak 0,92% menyatakan tidak tertarik (Gambar 16).



Gambar 16. Ketertarikan Untuk Merekomendasikan MBKM

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa secara umum jumlah mahasiswa Universitas Flores yang memiliki pengetahuan tentang kebijakan MBKM sudah cukup banyak walaupun dalam skala yang berbeda-beda. Jumlah mahasiswa yang tahu tentang kebijakan ini sebanyak 85,23% dari total 4.212 yang mengisi kuesioner atau 3.589 orang. Sumber informasi yang paling banyak berasal dari laman Perguruan Tinggi dan kegiatan yang paling diminati adalah Magang atau praktik kerja. Sedangkan dari aspek kepentingan dan ketertarikan, mahasiswa Uniflor menyatakan bahwa kebijakan MBKM ini sangat penting dan mereka sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan MBKM. Hal ini penting karena kebijakan MBKM diyakini dapat meningkatkan soft skill dan dapat menjadi bekal setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Sedangkan dari aspek ketertarikan untuk merekomendasikan sebanyak 69,83% menyatakan sangat tertarik untuk merekomendasikan kebijakan ini bagi saudara maupun koleganya.

Namun tidak dipungkiri bahwa pemahaman mahasiswa akan esensi dari Program ini masih cukup rendah. Mengingat target kebijakan ini adalah mahasiswa maka disarankan agar kegiatan sosialisasi dan pendampingan dapat terus dilakukan secara intens baik itu melalui media massa, media sosial maupun dalam bentuk daring atau kegiatan tatap muka. Selain itu disarankan agar dibuka ruang khusus bagi mahasiswa untuk memberikan masukan terkait desain implementasi program MBKM agar dalam penyusunan kurikulumnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja di daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin & Zebua R.S.Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan*, 7(4), 834-844. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Atikoh, N., & Farihin, F. (2022). PERSEPSI MAHASISWA CALON GURU MI TERHADAP KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM). *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(2), 88-102. <https://doi.org/10.24235/ath.v32i2.11182>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Banda, V. L., Leha, E., Nona, R. V., Suryani, L., Meke, K. D. P., & Supardi, P. N. (2022). Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Studi Kasus Di Universitas Flores Ende. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 952-962. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2055>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>



- Basri, M., Arif, S., Heryandi, H., & Samosir, A. S. (2021). School Mapping to Support the Implementation an Independent Learning-Independent Campus Program in West Lampung Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 164-175. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i3.2408>
- Dimmera, B. G., Purnasari, P. D. and Sadewo, Y. D. (2022). “PERSEPSI, KEBUTUHAN DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ‘MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA’ PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI WILAYAH PERBATASAN”, *Sebatik*, 26(2), pp. 768–773. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1980>
- Dzikria, I., & Narulita, L. F. (2021). Pengembangan Kurikulum untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasis Kurikulum MBKM dan ACM IS dengan Metode Kualitatif. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5(1), 229–234. Diambil dari <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/56>
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>
- Fuadi, T.M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v5i2.2051>
- Hanifah, M., & Fauziyyah, N. (2023, March 31). Implementasi MBKM pada Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 311 - 319. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.614>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR: MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KUNCI SUKSES MAHASISWA JARAK JAUH. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 2(1), 1–215. <https://badanpenerbit.stiepari.org/index.php/stieparipress/article/view/151>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>
- Hia, L. N., Madhakomala, R., & Rugaiyah, R. (2022). The concept of student entrepreneurship in the era of independent learning. *INTELEKTUUM*, 3(1), 96–107. <https://doi.org/10.37010/int.v3i1.643>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.572>
- Kamalia P.U. & Andriansyah E.H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students’ Perception. *Jurnal Kependidikan*, 7 (4), 857-867. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Kande, F. A. (2022). Rebalancing Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *TRI PANJI, Liberal Arts Journal*, 1(1), 1–14. <https://www.jurnal-tripANJI.id/tripANJI/article/view/7>
- Kusnul Kotimah. (2023). Implementasi Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Surabaya Mengajar Sebagai Wadah Berproses Mahasiswa Dengan Terjun Langsung Pada SMPN 39 Surabaya. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(2), 120–135. <https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v1i2.675>
- Kusumawijaya, R. I., Novianti, I., & Wibowo, T. U. S. H. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Program Magang dan Aplikasinya dalam Pendidikan Sejarah. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.30872/langgong.v2i1.1613>



- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194–2203. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6283>
- Masitoh, S., Miftah, H., nahraeni, W., Yoesdiarti, A., & Novita, I. (2021). IMPLEMENTASI MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) MENURUT PERSPEKTIF MAHASISWA AGRIBISNIS. *JURNAL AGRIBISAINS*, 7(2), 59–67. <https://doi.org/10.30997/jagi.v7i2.5036>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B. & Daud, M. H. (2022^a). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), 675 - 685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022^b). Persepsi mahasiswa terhadap desain implementasi merdeka belajar kampus merdeka: Survei pada program studi ilmu hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934-943. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2060>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nona, R. V. (2022). Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), 763 - 777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976>
- Nona, R. V, Laga, Y., Demon, Y., & Dapa, D. (2023). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS FLORES. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 238-246. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2731>
- Nur Budiyanto, M., Salsabila, A., & Ermanovida. (2022). Pengelolaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Pembelajaran Daring Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 11(2), 65–80. <https://doi.org/10.37304/jispar.v11i2.5289>
- Panjaitan, M., Rini, A., Agusalm, L., Abdullah, Z., Purwandaya, B., & Pasaribu, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 351-362. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.394>
- Sabatini, S. N., Novianri, P. P., & Amijaya, S. Y. (2022). Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM yang Kolaboratif dan Partisipatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 182–192. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p182-192>
- Sao, S., Suryani, L., Mbagho, H., & Mei, A. (2022). Respon Mahasiswa Proram Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores pada Program MBKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 812-823. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1242>
- Setiawan, H., Sulistyowati, L. N., & Sari, S. D. (2022). ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR TOWARD ORGANIZATION EFFECTIVENESS. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 16(2), 345-355. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/1076>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sumartik, Ambarwati, R., Febriani, R., & Prasetyo, W. E. (2023). Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri. *Umsida Press*, 1- 333. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-074-8>



- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), pp. 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Syamsuddin, A., Tahir, R., & Munir, A. (2022). Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 16-24. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1660>
- Tima, M. T., Leha, E., & Siso, S. M. (2023). PEMAHAMAN MAHASISWA ARSITEKTUR UNIVERSITAS FLORES TENTANG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 263-268. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2767>
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., Gunayasa, I. K., & Syazali, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 1028-1038. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3614>
- Yamin, M. & Syahrir (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal (Telaah Metode Pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (1), 126-136. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

